

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas terus meningkat seiring dengan tuntutan manusia untuk memiliki kompetensi yang juga selaras dengan pasar tenaga kerja di dunia (Sidhu & Kaur, 2011). SDM suatu negara terdiri dari pengetahuan dan keahlian yang diwujudkan oleh warganya, untuk kemudian diaplikasikan pada pembangunan seluruh sektor negara tersebut. Lulusan universitas yang bersekolah dengan baik diharapkan dapat menunjukkan hasil belajar seperti, pengetahuan, moral dan etika, pemikiran kritis, analitis dan kreatif; keterampilan numerik dan komunikasi/teknologi informasi; kewarganegaraan yang baik serta tanggung jawab dan komitmen untuk bekerja (Uche, 2014). Menurut pendapat Boonpraset dalam Uche (2014), hal tersebut merupakan keberhasilan pencapaian hasil yang menempatkan lulusan dalam kedudukan yang tepat untuk memungkinkan bangsa mencapai tujuan pembangunannya dan memberi negara kebanggaan di komite bangsa-bangsa. Namun, keterbatasan dari segi kualitas pendidikan tinggi di dalam negeri menjadi salah satu faktor penghambat untuk mencapai tujuan tersebut (Uche, 2014).

Di sisi lain, terdapat fenomena yang timpang antara kualitas perguruan tinggi di seluruh dunia. *The European Commission* (2003) menyatakan beberapa perguruan tinggi di Eropa telah lama menjadi percontohan perguruan tinggi yang ideal dan telah digambarkan hampir selama dua abad yang lalu. Adapun negara-negara dengan sistem perguruan tinggi yang memiliki kinerja di atas rata-rata dalam hal penelitian adalah Israel, Swedia, Swiss, Inggris, Belanda, Kanada, Finlandia, Denmark, Australia, dan Amerika Serikat (Marginson & van der Wende, 2007). Hasil publikasi mencapai 2,9 juta pada tahun 2020 dengan lebih dari 90% berasal dari perguruan tinggi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Jerman, dan Inggris (National Science Board [NSB], 2020). Sedangkan, institusi pendidikan tinggi didorong untuk mempersiapkan lulusannya dalam kontes

internasional, di mana terdapat kebutuhan untuk memfasilitasi mobilitas SDM yang berkualifikasi tinggi, terutama di pasar tenaga kerja internasional yang kompetitif bagi tenaga akademik dan ilmiah (Sidhu & Kaur, 2011). Hal ini tentunya dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam menciptakan SDM yang kompeten dan merata, di mana perguruan tinggi harus dapat membangun SDM yang unggul, serta berinovasi dengan hasil yang relevan dengan keperluan dunia untuk kemajuan negara yang lebih baik. Tanpa pendidikan tinggi yang lebih baik, negara-negara berkembang akan semakin sulit untuk mendapat manfaat dari ekonomi berbasis pengetahuan global (Salisbury dkk., 2011). Demikian juga, ketersediaan SDM yang bermutu serta dapat menguasai iptek sangat menentukan kemampuan negara dalam memasuki kompetisi global yang menuntut daya saing tinggi.

Maka dari itu, hal tersebut memicu peserta didik untuk belajar dan lebih mengeksplorasi bidang yang diminati, dengan belajar di luar negeri untuk menjadi lebih kompetitif di pasar kerja yang semakin mengglobal (Tompkins dkk., 2017). Braskamp (dalam Tarrant dkk., 2014) mengungkapkan keterlibatan pengalaman mahasiswa dalam *study abroad* dapat meningkatkan pembelajaran dan pengembangan holistik secara global, yang merupakan tujuan dari hampir semua sarjana perguruan tinggi atau universitas. Passarelli dan Kolb (dalam Jackson, J., & Oguro, 2018) berpendapat bahwa mahasiswa *study abroad* nantinya akan mendapatkan beberapa manfaat seperti pengalaman pendidikan internasional, dimulai dengan melakukan interaksi antar budaya, terlibat dalam pengamatan reflektif, mengenal konseptualisasi abstrak, dan mengeksplorasi ide baru dalam situasi antar budaya di dunia nyata.

Terdapat kemajuan riset pengembangan metode dalam penelitian motivasi dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studi di luar negeri dalam lima tahun terakhir. Di antaranya penelitian Whatley dan Melissa (2017), yang menggunakan metode statistika dengan *dataset* sebagai data yang dikumpulkan dan diolah, dengan hasil berupa perbandingan antara pengaruh pinjaman dengan hibah terhadap minat mahasiswa melanjutkan studi di luar negeri (Whatley, 2017). Partlo, dkk. (2018) menemukan bahwa

mahasiswa dengan pengalaman belajar di luar negeri memiliki pendapatan yang jauh lebih tinggi pada pasar tenaga kerja dibandingkan dengan yang tidak berpartisipasi, menggunakan pendekatan *hierarchical linear* (HLM) (Partlo & Ampaw, 2018). Selanjutnya, Hurst (2019) menggunakan metode kualitatif berdasarkan data asli dengan menyebarkan kuesioner, yang meneliti kesenjangan gender dan ras dalam partisipasi studi di luar negeri (Hurst, 2019). Adapun Netz dkk. (2020) dalam penelitiannya menggunakan metode pendekatan *variabel instrumental* (VI) atau *propensity score matching* (PSM), dan menghasilkan temuan bahwa lulusan dari kelas sosial yang tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program *study abroad* daripada lulusan dari kelas sosial yang rendah (Netz & Grüttner, 2021).

Berdasarkan paparan sebelumnya, belum ada penelitian mengenai motivasi dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studi di luar negeri dengan menggunakan analisis *science mapping* dan *systematic literature review* (SLR). Penggunaan analisis *science mapping* bertujuan untuk menganalisis tren dan perkembangan publikasi mengenai topik program *study abroad* di seluruh dunia. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhinya dapat dieksplorasi dengan menggunakan analisis *systematic literature review* (SLR). Maka dari itu, pada penelitian kali ini penulis akan meninjau motivasi dan faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studi di luar negeri, dan memaparkan hasil visualisasi tren dan perkembangan publikasi tersebut menggunakan analisis tersebut dengan mengkaji beberapa jurnal dan membahas dari berbagai segi yang berhubungan dengan topik yang diteliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan publikasi dengan topik *study abroad* selama dua dekade terakhir?
2. Bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-authorship*?

3. Bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *citation*?
4. Bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-citation*?
5. Bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-occurrence*?
6. Bagaimana dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studi di luar negeri?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana perkembangan publikasi dengan topik *study abroad* selama dua dekade terakhir.
2. Menganalisis bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-authorship*.
3. Menganalisis bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *citation*.
4. Menganalisis bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-citation*.
5. Menganalisis bagaimana peta penyebaran publikasi mengenai *study abroad* berdasarkan *co-occurrence*.
6. Mengeksplorasi bagaimana dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam melanjutkan studi di luar negeri.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini menggunakan data berupa jurnal artikel berbahasa Inggris yang ditambang melalui basis data Scopus dan disaring berdasarkan kata kunci *study abroad*, dengan periode pengamatan dari tahun 2000 sampai dengan 2021, serta untuk memvisualisasikan data menggunakan *software* VOSviewer dalam mengetahui perkembangan publikasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu dapat memberikan wawasan mengenai berbagai faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa untuk melanjutkan studi di luar negeri, agar nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa itu sendiri, serta mengetahui hasil pemaparan visualisasi tren dan perkembangan publikasi berdasarkan topik terkait.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019 merupakan acuan bagi penulis dalam menyusun sistematika penulisan laporan penelitian skripsi ini, di mana di dalamnya terdiri dari lima bab. Bab I memaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, serta struktur organisasi skripsi. Adapun bab II berisi kajian pustaka mengenai *study abroad*, minat dan motivasi *study abroad*, faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan *study abroad*, studi kasus perguruan tinggi di Indonesia, analisis *systematic literature review*, dan analisis *science mapping*. Pada bab III merupakan bagian yang memaparkan metodologi yang digunakan pada penelitian ini, di antaranya terdapat pembahasan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, proses pengumpulan dan pengolahan data, serta teknik analisis data. Selanjutnya pada bab IV merupakan bagian pembahasan dan temuan penelitian yang telah dilakukan. Terakhir, bab V terdiri dari kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.